

**PENGELOLAAN LANSKAP LAPANGAN SEPAK BOLA
STADION ANDI NINNONG SENGGANG KABUPATEN WAJO**

ANDI DESNA RATU ESA

G011 18 1363



**DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI
PENGELOLAAN LANSKAP LAPANGAN SEPAK BOLA
STADION ANDI NINNONG SENGKANG KABUPATEN WAJO

Disusun dan diajukan oleh

ANDI DESNA RATU ESA
G011181363



PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

HALAMAN PENGESAHAN
PENGELOLAAN LANSKAP LAPANGAN SEPAK BOLA
STADION ANDI NINNONG SENGKANG KABUPATEN WAJO

ANDI DESNA RATU ESA

G011181363

Skripsi Sarjana Lengkap
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana

Pada

Departemen Budidaya Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

Menyetujui

Makassar, 26 Januari 2023

Pembimbing Utama

Dr. Nurfaida S.P., M.Si
NIP.19730223 200501 2 001

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Katriani Mantja, MP.
NIP. 19660421 199103 2 004

Mengetahui

Ketua Departemen Budidaya Pertanian



Dr. Hari Isyoyo, SP., M.A
NIP.19760508 20051 1 003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PENGELOLAAN LANSKAP LAPANGAN SEPAK BOLA
STADION ANDI NINNONG SENGKANG KABUPATEN WAJO

Diajukan dan disusun oleh

ANDI DESNA RATU ESA

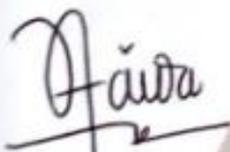
G011181363

Telah dipertahankan dihadapan panitian ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Masa Studi Program Sarjana, Program Studi Agroteknologi,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tahun 2023 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat kelulusan

UNIVERSITAS HASANUDDIN
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Nurfaida, S.P., M.Si
NIP.19730223 200501 2 001



Dr. Ir. Katriani Mantja, M.P
NIP. 19660421 199103 2 004

Mengetahui

Ketua Program Studi Agroteknologi



Dr. Ir. Abd Harts B., M.Si
NIP.19670811 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Desna Ratu Esa

Nim : G011181336

Program Studi : Agroteknologi

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

“PENGELOLAAN LANSKAP LAPANGAN SEPAK BOLA

STADION ANDI NINNONG SENGGKANG KABUPATEN WAJO”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 26 Januari 2023



Andi Desna Ratu Esa

ABSTRAK

ANDI DESNA RATU ESA (G011181363). Pengelolaan Lanskap Lapangan Sepak Bola Stadion Andi Ninnong Sengkang Kabupaten Wajo. Dibimbing oleh **NURFAIDA** dan **KATRIANI MANTJA**.

Stadion Andi Ninnong merupakan salah satu kawasan strategis untuk berolahraga yang terletak di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, Indonesia. Stadion ini terdapat beberapa lapangan yang biasanya digunakan untuk berolahraga salah satunya lapangan sepak bola. Lapangan sepak bola ini sering digunakan sebagai tempat turnamen sepak bola lokal di Kabupaten Wajo. Stadion Andi Ninnong sangat terjangkau oleh transportasi umum, namun terdapat beberapa permasalahan terkait kebersihan, tenaga kerja, dan ketersediaan fasilitas serta dari segi kualitas juga masih kurang. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi sistem pengelolaan lapangan sepak bola Stadion Andi Ninnong terutama untuk pemeliharaan *softscape* dan *hardscape*, mengetahui nilai estetika lanskap lapangan serta membuat rencana pengelolaan lapangan sepak bola Stadion Andi Ninnong. Metode penelitian ini meliputi survei yang meliputi tahap persiapan, inventarisasi, analisis dan sintesis (penyusunan rekomendasi), untuk analisis kualitas estetika dilakukan dengan metode *Scenic Beauty Estimation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa lanskap yang terdapat di Stadion Andi Ninnong memerlukan pemeliharaan dan pengelolaan lebih lanjut terutama pada rumput lapangan. Kegiatan pemeliharaan yang harus dilakukan adalah penyiraman, pemangkasan, pencabutan gulma, pembersihan dan pengecatan. Berdasarkan hasil penilaian estetika dari 10 titik pemotretan berkisar antara -47,50 hingga 119,67. Lanskap dengan kualitas estetika paling tinggi adalah tribun stadion dengan nilai SBE (119,67), sedangkan titik dengan nilai terendah adalah toilet lapangan dengan nilai SBE (-47,50). Lanskap dengan nilai tertinggi memiliki kesan estetik dan menarik karena rumputnya yang berwarna hijau dan susunan elemennya teratur sementara lanskap dengan nilai terendah perlu pengelolaan dan pemeliharaan secara intensif agar semakin menarik perhatian masyarakat Wajo untuk berkunjung dan memberikan kenyamanan dalam menyaksikan ataupun melaksanakan suatu pertandingan.

Kata kunci: *Pemeliharaan lanskap, kualitas estetika, Scenic Beauty Estimation*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengelolaan Lanskap Lapangan Sepak Bola Stadion Andi Ninnong Kabupaten Wajo”. Tak lupa pula Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabiullah Muhammad *Shallahu 'alaihi wa sallam*, sebagai salah satu tauladan yang telah membimbing manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Departemen Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Dengan segala kemampuan penulis membuat karya tulis ini dengan harapan dapat bermanfaat bagi pendidikan ke depannya, tetapi penulis menyadari bahwa hasil yang didapat dalam karya tulis ini masih jauh dari sempurna, dengan ini penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya data dilalui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Keluarga tersayang yakni Ayahanda Andi Amran dan Ibunda Andi Hasmawati yang telah memberikan dukungan, nasehat serta mencurahkan doa, perhatian dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan

studi di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

2. Ibu Dr. Nurfaida, S. P M. Si selaku penasehat akademik dan dosen pembimbing utama dan Ibu Dr. Ir. Katriani Mantja, MP selaku dosen pembimbing pendamping atas petunjuk, arahan dan bimbingan serta dengan penuh pengertian telah meluangkan waktu memberikan arahan kepada penulis sejak awal hingga penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A selaku Ketua Departemen Budidaya Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin juga selaku dosen penguji serta Ibu Dr. Tigin Dariati, S.P, MES dan Ibu Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, MP selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran atas semua saran, kritik, dan pengetahuan demi menyempurnakan tugas akhir ini.
4. Staf dan Pegawai Departemen Budidaya Pertanian, dan tenaga kependidikan pada Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, atas bantuannya khususnya dalam pengurusan administrasi akademik.
5. Ibu Nurpanca. S Sos selaku Kepala Bidang Olahraga sekaligus pengelola Stadion Andi Ninnong Kabupaten Wajo atas bantuan dan kesediaannya dalam memberikan informasi sehingga mempermudah penulis dalam menyusun tugas akhir.
6. Terimakasih kepada partner hidup Asryadisa yang selalu siap menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas selama menempuh perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir.
7. Terima kasih kepada Ahmad Ilahi, Agung Rihadatul A dan Fasial yang menyempatkan diri menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan

tugas akhir.

8. Terima kasih kepada teman-teman Arsitektur Lanskap 2018 yang senantiasa membantu penulis dalam mengerjakan tugas perkuliahan terkhusus kepada Nursyahraeni yang telah membantu penulis dalam mengerjakan tugas akhir sehingga dapat mempermudah pengerjaan tugas akhir penulis.
9. Kepada teman-teman seperjuangan MKU D, Agroteknologi'18, Giberelin'18, Pertanian'18, Unhas'18 dan Keluarga besar KKN Gel 107 Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, terimakasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan selama penulis menyelesaikan tugas akhir.
10. Semua pihak yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu bentuk bantuannya hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis diberikan kebahagiaan dan rahmat oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Aamiin.

Makassar, 26 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Ruang Terbuka Hijau	4
2.2 Stadion.....	9
2.3 <i>Scenic Beauty Estimation</i>	11
2.4 Pengelolaan dan Pemeliharaan Lanskap	12
BAB III METODOLOGI	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	14
3.2 Alat dan Bahan	15
3.3 Metode Penelitian.....	15
3.3.1 Persiapan.....	15
3.3.2 Inventarisasi.....	15
3.3.3 Analisis Data.....	17
3.3.4 Sintesis.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Kondisi Umum.....	19
4.1.1 Letak, Batas dan Luas Tapak	19
4.1.2 Fasilitas dan Utilitas	21
4.1.3 Aksesibilitas dan Sirkulasi	24
4.1.4 Vegetasi.....	25
4.2 Aspek Visual	26
4.3 Aspek Sosial.....	28
4.3.1 Penggunaan Tapak.....	28
4.3.2 Aktifitas Pengguna	28

4.4	Aspek Pengelolaan	29
4.4.1	Pemeliharaan <i>Hardscape</i> dan <i>Softscape</i>	29
4.4.1.1	<i>Softscape</i>	33
	a. Pemangkasan	33
	b. Pengendalian Gulma/Pencabutan Gulma	33
	c. Pengecatan Garis Lapangan.....	34
4.4.1.2	<i>Hardscape</i>	34
	a. Penyapuan/Pembersihan Area Tribun	35
	b. Pengecatan	35
	c. Perbaikan dan Penggantian <i>Hardscape</i>	36
4.4.2	Struktur Organisasi	36
4.5	Kualitas Estetika.....	40
4.5.1	Lanskap dengan Kualitas Estetika Tinggi	42
4.5.2	Lanskap dengan Kualitas Estetika Sedang	44
4.5.3	Lanskap dengan Kualitas Estetika Rendah.....	45
4.6	Rekomendasi	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		48
DAFTAR PUSTAKA		49
LAMPIRAN		51

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Jenis, data, sumber dan cara pengambilan data	16
2. Kondisi fasilitas kawasan lapangan sepak bola	22
3. Daftar nama dan jenis vegetasi pada tapak.....	26
4. Persepsi responden terkait pemeliharaan pada tapak	32
5. Upah minimum Kabupaten Wajo	38
6. Nilai SBE lanskap berdasarkan kuartil.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Pertanyaan pihak pengelola	51
2. Kuesioner pengunjung	52
3. Kuesioner <i>Scenic Beauty Estimation</i>	54
4. Perhitungan nilai SBE.....	56

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Sketsa ukuran lapangan sepak bola	10
2. Peta lokasi penelitian	14
3. Peta Batas Tapak Penelitian	20
4. Fasilitas utama pada Stadion Andi Ninnong.	21
5. Fasilitas penunjang pada Stadion Andi Ninnong	22
6. Inventarisasi pada tapak.....	24
7. Perkerasan sirkulasi pada tapak.....	25
8. Kondisi visual yang baik	27
9. Kondisi visual yang buruk.....	28
10. Aktifitas sepak bola pada tapak	29
11. Persentase pengunjung berdasarkan umur	31
12. Persentasi pengunjung berdasarkan jenis kelamin.....	31
13. Persentase pengunjung berdasarkan pekerjaan	31
14. Penilaian responden terkait kebersihan lapangan sepak bola	32
15. Penilaian responden terkait kenyamanan lapangan sepak bola.....	32
16. Kegiatan pembersihan area tribun.....	35
17. Struktur organisasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata	39
18. Jumlah responden penilaian <i>Sceninc Beauty Estimation</i>	40
19. Grafik umur responden dalam penilaian <i>Scenic Beauty Estimation</i>	40
20. Grafik nilai SBE.....	41
21. Lanskap 1 (Nilai SBE 119,67)	43
22. Lanskap 2 (Nilai SBE 101,78)	43
23. Lanskap 3 (Nilai SBE 51,67)	44
24. Lanskap 4 (Nilai SBE 50,67)	44
25. Lanskap 5 (Nilai SBE -47,50).....	45
26. Lanskap 6 (Nilai SBE 62,44)	44
27. Lanskap 7 (Nilai SBE -30,50).....	45
28. Lanskap 8 (Nilai SBE 6,89)	45

29. Lanskap 9 (Nilai SBE 39,89)	44
30. Lanskap 10 (Nilai SBE 64,00)	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia sedang berada pada masa pemulihan pasca terjadinya kasus pandemi Covid-19. Pada masa ini manusia sangat membutuhkan olahraga dengan tujuan untuk meningkatkan imunitas tubuh, memelihara kesehatan dan memperkuat otot – otot tubuh. Olahraga dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur dan untuk meningkatkan prestasi. Salah satu cabang olahraga yang paling populer di dunia hingga sekarang adalah sepak bola. Kegiatan sepak bola pada umumnya sering dilakukan di lapangan yang luas sehingga sangat dibutuhkan fasilitas yang dapat menunjang dan memudahkan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan tersebut, dalam hal ini stadion menjadi mutlak diperlukan. Salah satu contoh tepatnya di Stadion Andi Ninnong yang berlokasi di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan.

Dalam bidang olahraga, yang perlu diperhatikan adalah kualitas, mutu, sarana dan prasarana, tidak terkecuali dengan Lapangan Sepak Bola Stadion Andi Ninnong. Lapangan sepak bola yang baik adalah lapangan yang dapat digunakan dalam segala kondisi baik musim hujan maupun musim panas. Rumput dalam hal ini merupakan salah satu elemen lanskap yang sangat berpengaruh dalam memenuhi fasilitas olahraga sepak bola karena dapat dijadikan sebagai penutup tanah permukaan lapangan agar lapangan sepak bola dapat digunakan secara optimal. Jenis rumput yang menjadi rekomendasi dalam penggunaan rumput lapangan sepak bola yaitu *Zoysia matrella* (ZM), *Cynodon dactylon* (CD) dan

Axonopus compressus (AC) dan Rumput Gajah (*Pennisetum purperium*) (Kumurur, 2002).

Salah satu harapan pengelola Stadion Andi Ninnong adalah meningkatnya animo masyarakat akan fasilitas olahraga yang baik dan menyenangkan sehingga menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung. Beberapa masalah yang perlu dibenahi pada kawasan tersebut yaitu pemeliharaannya masih kurang optimal contohnya seperti toilet kurang terawat, ruang ganti berantakan, cat dinding pada tribun yang sudah luntur dan kotor, tangga tribun yang retak, pagar yang rusak, dan lahan parkir yang tidak rata dan sempit. Hal tersebut disebabkan karena jumlah tenaga kerja yang terbatas, kurangnya penyediaan fasilitas tempat sampah dan minimnya kesadaran pengunjung akan kebersihan. Selain itu, pada rumput Lapangan Sepak Bola Stadion Andi Ninnong dari segi visual kondisinya kurang terawat, diharapkan untuk melakukan pemeliharaan berkelanjutan pada rumput lapangan berdasarkan parameter yang telah ditentukan serta perlu dilakukan pengelolaan yang baik dan benar.

Pengelolaan lanskap sangat penting untuk memastikan keberlanjutan Lapangan Sepak Bola Stadion Andi Ninnong, maka dari itu perlu dilakukan pemeliharaan baik itu pemeliharaan *softscape* maupun *hardscape*. Pemeliharaan adalah salah satu tahapan dari pengelolaan yang merupakan usaha untuk menjaga areal dan fasilitas kawasan sesuai dengan keadaan semula. Dalam hal ini pemeliharaan mencakup pekerjaan rutin, perbaikan, dan perawatan. Pemeliharaan sangat penting untuk dilakukan agar kondisi pada kawasan tersebut tetap baik dan untuk mempertahankan keadaan sesuai dengan tujuan rancangan semula.

Berdasarkan hasil survei saat ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Lapangan Sepak Bola Stadion Andi Ninnong masih kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana fungsi keberadaan kawasan dan sistem pengelolaan yang telah berjalan serta untuk memperbaiki kualitas lapangan agar menciptakan lanskap lapangan sepak bola yang berfungsi baik, dan memiliki nilai estetika yang tinggi.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi sistem pengelolaan lapangan sepak bola Stadion Andi Ninnong terutama untuk pemeliharaan *softscape* dan *hardscape*, mengetahui nilai estetika lanskap Lapangan Sepak Bola serta membuat rencana pengelolaan lapangan sepak bola Stadion Andi Ninnong.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan pengetahuan di bidang arsitektur lanskap khususnya dalam pengelolaan Lapangan Sepak Bola. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terkait pengelolaan lanskap dan dapat memberikan rekomendasi strategi pengelolaan bagi kawasan agar menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan potensi serta menunjang keberhasilan kawasan Lapangan Sepak Bola Stadion Andi Ninnong Sengkang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang atau jalur yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau pada umumnya di maksudkan untuk penghijauan sebagai salah satu unsur kota yang di tentukan oleh faktor kenyamanan dan keindahan bagi suatu ruang kota (Danier, 2015). Tanaman yang digunakan dalam suatu ruang terbuka hijau adalah tanaman yang dapat memberikan kenyamanan berupa peredam kebisingan contohnya pakis, begonia rex, ficus dan lain-lain, pelindung cahaya matahari (peneduh) contohnya bunga kamboja, bayam merah, bougenvil, dan bunga kembang sepatu, dan menetralsisir udara contohnya lidah mertua, sirih gading, palem kuning, dan aglamonema, sedangkan keindahan berupa penataan tanaman di bantu dengan konstruksi-konstruksi yang ditunjukkan untuk menahan ruang terbuka hijau juga menerapkan prinsip-prinsip komposisi desain diantaranya *unity*, *balance*, *transition*, *proportion*, *rhythm*, fokalisasi, *repetition*, dan *simplicity* (Hamid, 1983).

Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang bahwa yang dimaksud dengan ruang terbuka hijau terdiri atas ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat (Basuki, 2007). Ruang terbuka hijau publik ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Ruang terbuka hijau privat merupakan ruang terbuka hijau milik intuisi tertentu atau orang

perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas. Ruang terbuka hijau terbagi atas beberapa macam diantaranya taman kota, taman pemakaman umum, lapangan olahraga dan jalur hijau sepanjang terbuka hijau yang dibuat oleh kelompok tertentu dan hanya bisa digunakan oleh pemiliknya yang termasuk ruang terbuka hijau privat antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat yang ditanami tumbuhan (Grey, 1996).

Jenis Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) menurut Permendagri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan meliputi taman kota, taman wisata alam, taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan pemukiman, taman lingkungan perkantoran dan gedung komersial, taman hutan raya, hutan kota, hutan lindung, bentang alam seperti gunung , cagar alam, kebun raya, kebun binatang, pemakaman umum, lapangan olahraga (Aris, 2010).

Secara spesifik, ruang terbuka hijau menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan bab III pasal 6 terdiri dari beberapa bentuk, antara lain:

1. Taman Kota

Menurut Peraturan Menteri No. 5 Tahun 2008 Taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota.

2. Taman Wisata Alam

kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan terutama untuk kepentingan pariwisata alam dan rekreasi.

3. Taman Rekreasi

tempat rekreasi yang berada di alam terbuka tanpa dibatasi oleh suatu bangunan, atau rekreasi yang berhubungan dengan lingkungan dan berorientasi pada penggunaan sumberdaya alam seperti air, hujan, pemandangan alam atau kehidupan di alam bebas.

4. Taman Lingkungan

Taman lingkungan merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang berada pada kawasan lingkungan masyarakat dalam skala lebih kecil seperti lingkungan pengukiman, lingkungan perkantoran

5. Taman Hutan Raya

Tamah hutan raya adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan/atau satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli dan/atau bukan jenis asli, yang tidak invasif dan dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata, dan rekreasi.

6. Hutan Kota

Hutan kota adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara Page 3 maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang.

7. Hutan Lindung

Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air,

mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

8. Cagar Alam

Cagar alam adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah

9. Kebun Raya

Kebun raya adalah kawasan konservasi tumbuhan secara *ex situ* yang memiliki koleksi tumbuhan terdokumentasi dan ditata berdasarkan pola klasifikasi taksonomi, bioregion, tematik, atau kombinasi dari pola-pola tersebut untuk tujuan kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan, wisata, dan jasa lingkungan.

10. Pemakaman Umum

Tempat Pemakaman Umum adalah areal tanah yang disediakan untuk keperluan pemakaman jenazah bagi setiap orang tanpa membedakan agama dan golongan, yang pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II atau Pemerintah Desa.

11. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga adalah suatu bentuk ruang terbuka hijau sebagai suatu pelataran dengan fungsi utama tempat dilangsungkannya aktivitas olahraga.

Berdasarkan pedoman kriteria teknis kawasan budidaya oleh Direktorat Jenderal tentang Pekerjaan Umum Tahun 2007, menyebutkan bahwa fungsi ruang terbuka hijau adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Bio-ekologis (fisik), yaitu memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sirkulasi udara (paru-paru kota), pengatur iklim mikro, agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap polutan median udara, air dan tanah.
2. Fungsi Sosial-Ekonomi (produktif) dan budaya yang mampu menggambarkan ekspresi budaya lokal. RTH merupakan media komunikasi, tempat rekreasi, tempat pendidikan dan penelitian.
3. Ekosistem perkotaan produsen oksigen, tanaman berbunga, berbuah dan berdaun indah seta bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, kehutanan dan lain sebagainya.
4. Fungsi Estetis yaitu meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro seperti halaman rumah lingkungan pemukiman maupun makro seperti lanskap kota secara keseluruhan. Ruang terbuka hijau juga mampu menstimulasi kreatifitas dan produktivitas warga kota. Keberadaan Ruang terbuka Hijau juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk rekreasi baik secara aktif maupun pasif seperti bermain, berolahraga atau kegiatan sosialisasi.

2.2 Stadion

Kata “stadion” berasal dari bahasa Yunani, yang menggambarkan satuan standar ukuran panjang (1 stadion = 600 kaki dalam ukuran Yunani kuno (606 kaki 9 inchi atau 185 meter dalam SI)). Secara umum kata stadion digunakan untuk jenis bangunan lain serupa, misalnya amfiteater, hipedrom dan sirkus (Warto,2017).

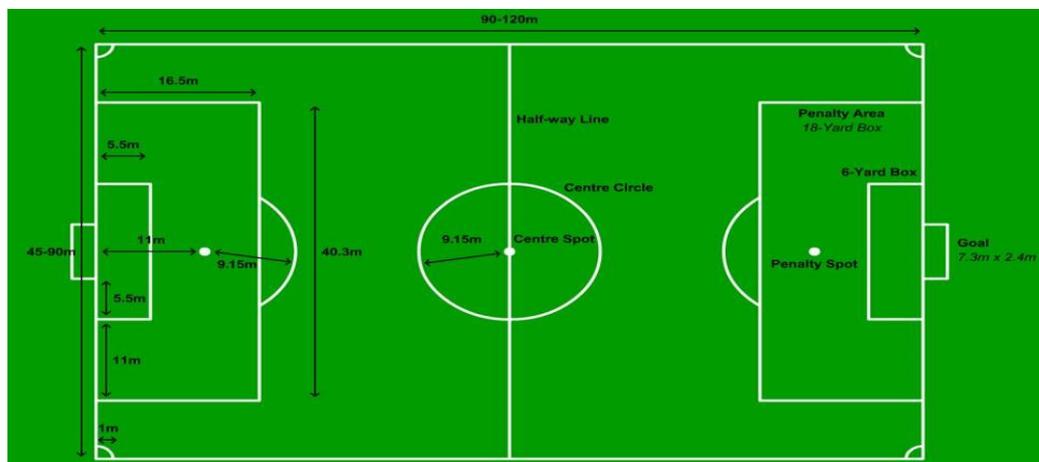
Stadion pertama pada awalnya berfungsi hanya untuk satu cabang olahraga saja, karena waktu itu belum begitu banyak olahraga yang dikenal. Fungsi stadion makin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, terutama pemanfaatan sebagai stadion olahraga (*Olympic Stadium*) yang menurut ketersediaan arena pertandingan di berbagai jenis olahraga berbeda fasilitas yang mendukungnya karena itu jenis pertandingan olahraga tertentu memerlukan konstruksi fasilitas pendukung khusus, misalnya: arena untuk olahraga es hoki memerlukan lantai es (Warto,2017). Jenis-jenis kegiatan olahraga termasuk komersil, yang memerlukan arena khusus antara lain ice hockey, bola basket, tinju/gulat, tenis lapangan, pertunjukan sirkus, roller derby, pertunjukan kuda, balap sepeda, pertunjukan musik, ruang pameran dan ruang pertemuan.

Klasifikasi stadion menurut Standar Nasional Indonesia berdasarkan Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion Tahun 1991, stadion dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu:

1. Tipe A Stadion yang dalam penggunaannya melayani wilayah provinsi. Kapasitas penonton 30.000-50.000 orang, dengan jumlah lintas lari minimal 8 jalur untuk lari 100 m dan 400 m.

2. Tipe B Stadion yang dalam penggunaannya melayani wilayah kabupaten/kotamadya. Kapasitas penonton 10.000-30.000 orang, dengan jumlah lintas lari minimal 8 jalur untuk lari 100 meter dan jalur untuk lari 400 meter.
3. Tipe C Stadion yang penggunaannya melayani wilayah kecamatan, dengan kapasitas penonton 5000-10.000 orang, dengan jumlah lintasan lari minimal 8 jalur untuk lari 100 m dan 6 jalur untuk lari 400 m.

Lapangan sepak bola adalah bagian penting dalam stadion. Lapangan sepak bola pada umumnya berorientasi dari utara ke selatan, dan kemiringan sepak bola tidak lebih dari 1% (FIFA, 2010). Ukuran dalam pembuatan lapangan sepak bola merupakan suatu aturan yang baku dengan panjang 90-120 m dan lebar 45-90 m (Gambar 1).



Gambar 1. Sketsa Ukuran lapangan sepak bola

Lapangan sepak bola sebaiknya tertutup rata oleh rumput. Rumput lapangan sepak bola berfungsi untuk meredam pantulan bola, mengurangi resiko cedera pada pemain, meratakan permukaan lapangan dan masih banyak lagi fungsi rumput lainnya (FIFA, 2010). Banyak lapangan sepak bola terutama di Indonesia

memiliki kualitas yang buruk. Hal ini ditunjukkan oleh adanya genangan dalam lapangan ketika terjadi hujan, lapangan menjadi gersang ketika musim kemarau, permukaan lapangan bergelombang, kondisi rumput yang buruk dan tidak dapat menutup permukaan lapangan, dan masih banyak masalah yang ada dalam lapangan sepak bola di Indonesia (Kumurur, 2002).

Permukaan lapangan sepak bola yang miring dan bergelombang adalah pemandangan sangat biasa. Lapangan yang bergelombang dapat menghambat laju bola menyebabkan bola terjebak pada suatu cekungan dalam lapangan, sedangkan lapangan yang miring dapat menyebabkan bola melaju kearah yang tidak dikehendaki. Hal-hal tersebut biasa ditemui pada lapangan-lapangan sepak bola di berbagai tempat di Indonesia, kejadian tersebut dikarenakan buruknya sistem pengelolaan air dan manajemen rumput lapangan sepak bola (Muakhor, 2013).

2.3 *Scenic Beauty Estimation*

Keindahan pemandangan merupakan salah satu sumber daya visual yang penting. Keindahan pemandangan dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan dapat memberikan efek visual yang menyenangkan. Terdapat empat faktor visual dalam persepsi dan identifikasi yaitu, ketajaman visual, pandangan sekeliling, kedalaman persepsi dan pandangan terhadap warna (Storm dan Nathan, 1992).

Metode pendugaan keindahan pemandangan (*Scenic Beauty estimation*) menganalisa kualitas visual dari sebuah area dengan memperlihatkan sampel acak dari pemandangan lanskap area tersebut pada suatu grup penilai, mengetahui respon mereka dan mengakumulasikan reaksi individual untuk mengetahui pendugaan secara umum terhadap suatu pemandangan. Tujuan dari pendugaan ini

adalah untuk menghasilkan formulasi yang sistematis dan komprehensif serta pendapat yang obyektif pada sebuah area yang menjadikan rekomendasi bagi perencanaan dan perancangan.

Metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) adalah suatu metode yang dilakukan untuk persepsi responden terhadap kualitas keindahan, dalam hal ini keindahan rumput. Metode ini dilakukan untuk menentukan nilai titik lanskap dalam menghitung nilai secara nominal disebut vantage point yang mewakili sampel, dinilai oleh responden untuk kemudian dinilai secara kuantitatif dengan skala nilai 1 hingga 10. Dalam penilaian ini diharapkan suatu obyek keindahan yang kualitatif dapat dinilai secara kuantitatif. Hal ini dikarenakan suatu keindahan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda bagi setiap penilai. (Hopkins, 2000).

2.4 Pengelolaan dan Pemeliharaan Lanskap

Setiap lanskap memerlukan proses manajemen yang harus dilakukan meliputi *setting* terhadap objek lanskap, perencanaan pengoperasian, penempatan setiap area kegiatan pemeliharaan, pemantauan terhadap kegiatan pemeliharaan, dan perencanaan kembali sesuai tujuan dan kepentingan awal. Pengelolaan merupakan upaya manusia untuk mendayagunakan, memelihara dan melestarikan lanskap agar memperoleh manfaat yang maksimal dengan mengusahakan kontinuitas kelestariannya. Pengelolaan lanskap adalah suatu tindakan baik fisik maupun administratif yang dilakukan guna menjaga dan melestarikan lanskap suatu kawasan (Booth, 1983).

Pengelolaan lanskap adalah upaya terpadu dalam penataan dan pemanfaatan, pemeliharaan, pelestarian, pengendalian dan pengembangan lingkungan hidup sehingga tercipta lanskap yang bermanfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Pengelolaan suatu lanskap biasanya melibatkan ahli dalam bidang pengelolaan dan juga pemeliharaan lanskap (Syahadat,2007).

Kunci keberhasilan dari suatu pengelolaan adalah melakukan pemeliharaan. Pemeliharaan dimaksudkan untuk menjaga dan merawat areal dengan segala fasilitas yang ada di dalamnya agar sesuai dengan desain awal. Di dalam pemeliharaan lanskap dikenal istilah pemeliharaan ideal dan pemeliharaan fisik. Pemeliharaan ideal merupakan pemeliharaan yang mengacu pada tujuan dan desain semula, dengan diadakan suatu evaluasi pada waktu tertentu (Dewi,2012).

Pemeliharaan fisik merupakan pemeliharaan taman untuk mengimbangi pemeliharaan secara ideal sehingga taman tetap rapi, indah, asri, nyaman, serta aman. Pemeliharaan fisik meliputi pemeliharaan terhadap elemen keras dan elemen lunak. Pemeliharaan terhadap elemen keras berupa pembersihan elemen-elemen keras, penyikatan, pengecatan, dan penggantian elemen yang rusak. Pemeliharaan elemen lunak meliputi penyiraman, pemangkasan, pengemburan tanah, penyulaman, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit (Yulianto, 2008).